

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Biota laut berpotensi sebagai tambahan bahan pangan masyarakat salah satunya adalah jenis kerang-kerangan. Kerang atau dengan nama latin pelecypoda merupakan hewan bentos (zoobentos). Zoobentos merupakan hewan yang sebagian atau seluruh siklus hidupnya berada di dasar perairan baik yang menempel, merayap maupun yang menggali lubang. Hewan ini memegang beberapa peran penting dalam perairan seperti dalam proses dekomposisi dan mineralisasi material organik yang memasuki perairan serta menduduki beberapa tingkatan trofik dalam rantai makanan (Dame) dalam (Iswanti dkk, 2012).

Kerang (pelecypoda), umumnya tersebar luas di pesisir perairan laut dan air tawar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagaimana diterangkan oleh Dame dalam Akhrianti dkk (2014) bahwa kerang-kerangan (pelecypoda) tersebar secara luas di seluruh pesisir perairan Indonesia khususnya di berbagai ekosistem perairan dangkal seperti ekosistem lamun dan terumbu karang. Sumber daya kerang-kerangan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia apabila ditinjau dari potensinya sehingga diperlukan upaya untuk menjaga kelestariannya atau konservasi lebih lanjut.

Pelecypoda melingkupi semua jenis kerang yang dikelompokkan berdasarkan ordo, famili, genus dan spesiesnya. Adapun contoh spesies dari genus *Anadara* adalah *Anadara granosa* (Kerang darah) dan *Anadara antiquata* (Kerang bulu). Keduanya

merupakan jenis pelecypoda yang hidup di perairan laut tepat pada kawasan yang mengalami pasang surut atau yang disebut dengan zona intertidal. Populasi kerang ini hidup pada habitat seperti pasir berlumpur. Selain itu, jenis-jenis kerang tersebut merupakan biota laut yang dikonsumsi dan memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat.

Menurut Nasution (2009), kerang darah hidup terutama pada zona intertidal laut dan sampai pada kedalaman dua meter dan membenam pada pasir atau lumpur. Kerang darah juga memiliki nilai ekonomis penting serta memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Selanjutnya Intan (2012), menerangkan bahwa kerang darah banyak ditemukan pada substrat pasir yang berlumpur dan hidup dengan cara membenamkan diri di bawah permukaan lumpur. Selain kerang darah, jenis lainnya adalah kerang bulu.

Kerang bulu termasuk kerang yang memiliki manfaat dan juga nilai ekonomi hampir sama dengan kerang darah pada umumnya, kerang bulu memiliki ciri morfologi yang hampir sama dengan kerang darah. Cangkang memiliki belahan yang sama melekat satu sama lain pada batas cangkang. Laju pertumbuhan 0.098 cm/hari, untuk tumbuh sepanjang 4 sampai 5 cm memerlukan waktu sekitar 6 bulan (Sudrajat, 2008).

Kerang bulu merupakan salah satu organisme yang memiliki nilai gizi tinggi. Hidup di substrat berlumpur dan berada di perairan umumnya menyebabkan kerang bulu sering menjadi hasil tangkap samping atau *by catch* di beberapa daerah. Kerang bulu sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki kandungan gizi yang

dapat bermanfaat oleh tubuh yaitu kandungan protein dan lemak. Kandungan protein kerang bulu berpeluang sebagai alternatif sumber protein hewani ( Abdullah dkk, 2013 ).

Kabupaten Pohuwato termasuk daerah yang ada di Provinsi Gorontalo dengan potensi alamnya yang berlimpah, baik darat maupun perairan. Kabupaten Pohuwato terbagi atas beberapa Kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Wanggarasi yang berada dibagian barat Kabupaten Pohuwato. Sementara itu untuk Kecamatan Wanggarasi dibagi atas beberapa Desa diantaranya adalah Desa Wonggarasi Timur.

Berdasarkan observasi awal daerah pantai Desa Wonggarasi Timur termasuk pantai yang memiliki bentangan pasir yang sangat luas pada garis pantai dan memiliki tekstur pasir berlumpur pada zona pasang surut air laut (zona intertidal). Keadaan itulah menyebabkan daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sumber daya perairan dan merupakan aset penting bagi masyarakat setempat. Perairan tersebut adalah sumber mata pencaharian bagi para nelayan yang berada di daerah itu sendiri.

Pesisir pantai Desa Wonggarasi Timur didukung oleh kawasan hutan mangrove yang luas dengan kondisi zonasi mangrove yang masih alami serta memiliki daratan dengan tekstur pasir berlumpur merupakan suatu kondisi wilayah yang cukup ideal, stabil dan mendukung siklus kehidupan suatu organisme salah satu contoh adalah biota laut seperti kerang (Pelecypoda).

Kondisi wilayah tersebut berperan penting sebagai habitat untuk pertumbuhan serta penyebaran spesies kerang diantaranya adalah kerang darah dan kerang bulu.

Adanya aktifitas Masyarakat nelayan dengan menangkap dan menjual kerang jenis kerang darah dan kerang bulu di Desa Wonggarasi Timur merupakan informasi awal bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap dua jenis kerang yang ada di kawasan tersebut.

Hasil wawancara bersama Kepala Desa, dikatakan memang pada umumnya bahwa di Desa ini, kerang darah atau biasa disebut bia darah oleh Masyarakat Wonggarasi jumlahnya sangat banyak dan telah menjadi lauk atau makanan pengganti ikan oleh masyarakat setempat, sehingga tidak hanya sedikit masyarakat yang ada di Desa ini kesehariannya menangkap kerang tersebut dengan tujuan untuk dikonsumsi dan diperjual belikan dipasaran. Karena, sebagian besar masyarakat nelayan yang ada di Desa tersebut, telah menganggap bahwa kerang darah memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Hal yang sama pula, diungkapkan oleh Kepala Desa, bahwa kerang bulu atau yang disebut dengan bahasa lokal, yaitu bia lambuta memiliki nilai jual yang hampir setara dengan kerang darah. Dengan jumlahnya yang banyak, sehingga Masyarakat memanfaatkan kerang tersebut sebagai lauk untuk dikonsumsi dan dijual di pasaran. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan studi terhadap kelimpahan Kerang darah dan Kerang bulu yang ada di wilayah tersebut, dengan formulasi judul “Studi Kelimpahan Kerang darah (*Anadara granosa*) dan Kerang bulu (*Anadara antiquata*) pada zona intertidal perairan Laut Desa Wonggarasi Timur Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kelimpahan Kerang darah (*Anadara granosa*) dan Kerang bulu (*Anadara antiquata*) pada zona intertidal perairan laut Desa Wonggarasi Timur Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemelimpahan Kerang darah (*Anadara granosa*) dan Kerang bulu (*Anadara antiquata*) pada zona intertidal perairan laut Desa Wonggarasi Timur Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato.

## **1.4. Manfaat**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang kelimpahan dari kerang darah dan kerang bulu di Desa Wonggarasi Timur.
2. Manfaat bagi Masyarakat yaitu sebagai tambahan pengetahuan tentang kelimpahan serta manfaat kerang darah dan kerang bulu yang ada di Desa Wonggarasi Timur.
3. Manfaat dibidang Pendidikan

Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebagai referensi untuk mengkaji materi tentang pelecypoda pada satuan pendidikan SMP, SMA dan SMK serta dapat dibuat suatu produk sebagai sumber belajar seperti buku saku.